

BAB III

STUDI TENTANG PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK DAN MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Futuhiyyah

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Pondok Pesantren Futuhiyyah terletak di kampung Suburan Barat, Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Dekan Jawa Tengah, 200 meter dari jalan raya Semarang - Purwodadi, KM 13,5. Menempati areal seluas 1,85 Ha berada di tengah-tengah perkampungan dengan batas-batas :

Sebelah utara : Pekuburan atau Desa Brumbung

Sebelah timur : Perkampungan Suburan Timur

Sebelah selatan : Perkampungan Suburan Tengah

Sebelah Barat : Perkampungan Suburan Barat

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

- a. Periode Awal

Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak didirikan oleh KH. Abdurrahman bin Qosidil Haq kurang lebih pada pada tahun 1901. Secara outentik

belum dapat dipastikan, karena tidak ditemukan data yang konkrit. Hanya saja menurut cerita orang-orang tua, bahwa pada hujan abu akibat meletusnya gunung Kelud di permulaan abad 20, Pondok Pesantren Futuhiyyah sudah berdiri, walaupun santrinya masih relatif sedikit, hanya dari daerah Mranggen dan sekitarnya. Mereka datang ngaji ke Pondok hanya pada malam hari, karena pada pagi harinya mereka membantu orang tua mereka. Oleh karena itu, mereka disebut santri kalong. Menurut beberapa versi yang berbeda dari para pendahulu (sesepuh) Pondok Pesantren Futuhiyyah berdiri pada tahun 1901 dengan landasan Yayasan ini mengadakan acara Seabad Pondok Pesantren Futuhiyyah pada tahun 2001 dan mengahdirkan KH. Abdurrahman Wahid selaku presiden Republik Indonesia waktu itu.¹

Bermula hanya sebuah surau (langgar) yang sebagian digunakan untuk kegiatan mengajar dan gotakan (kamar pondok), tempat ibadah, mengaji dan musyawarah, sebagian lagi digunakan tempat tinggal oleh santri. Mereka belajar secara sederhana

¹ Wawancara dengan Gus H. Ahmad Faizzurrahman Hanif, Lc, selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 09.00 WIB.

dan tradisional sekali, yang diajarkan pada mulanya hanya membaca Al-Qur'an, *fashalatan*, kitab-kitab terjemah atau kitab makna gandel, membiasakan bacaan Maulud Dziba'-*Barzanji*, bimbingan untuk mempraktekkan tasawuf dan melakukan dzikir ala Thariqoh Qodoriyah wan Naqsyabandiyah dan diajak berguru kepada simbah KH. Ibrahim Surodadi Menggolo, Brumbung (KH. Abdurrahman adalah badal Thoriqoh Qodoriyah wan Naqsyabandiyah simbah KH. Ibrahim).

Dalam perkembangannya, berkat keteguhan, kesabaran dan tirakat yang dilakukan oleh para Pendiri dan penerus Pengasuh, Pondok Pesantren Futuhiyyah berkembang pesat dan telah mampu menjadi pesantren besar yang mempunyai nama harum dalam sejarah perjuangan bangsa. Oleh karena itu para penerus yang merupakan anak-anak Pendiri berusaha untuk mempertahankan dan memajukan keberadaan pondok Pesantren Futuhiyyah ini. Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Futuhiyyah pada umumnya adalah waqaf yang berwujud tanah yang berasal dari Pendiri.

Seiring dengan berkembangnya zaman, terutama di bidang ilmu pengetahuan, pondok pesantren Futuhiyyah menjelma menjadi sebuah lembaga yang mengikuti perubahan zaman namun tetap menjunjung tinggi norma-norma agama. Maka dari itu, Pondok Pesantren Futuhiyyah adalah sebuah yayasan yang di dalamnya juga mengembangkan lembaga-lembaga formal dan informal. Adapun kegiatan pendidikan yang dikelola Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen meliputi pendidikan keagamaan dan umum, pendidikan itu antara lain sebagai berikut: 1. Taman Pendidikan al-Quran (TPA); 2. Taman Kanak-Kanak (TK) masyitoh; 3. Madrasah Ibtidaiyah (MI); 4. Madrasah Tsanawiyah 1 (MTS 1) (putra) dan MTS 2 (putri); 5. Madrasah Aliyah 1 (MA 1) (putra) dan MA 2 (putri); 6. Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP); 7. Sekolah Menengah Umum (SMU); 8. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).²

² Data diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

a. Visi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil pondok pesantren Futuhiyyah yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Visi pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen adalah terwujudnya generasi muslim yang bermental ulama' yang tahan uji dalam menghadapi situasi dan kondisi.

b. Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang di tuangkan dalam visi.

Misi pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen adalah membentuk insan kamil berakhlakul karimah

yang berpegang teguh pada aqidah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.³

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak⁴

Pondok Pesantren Futuhiyyah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Diantara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Futuhiyyah adalah:

a. Bangunan Pondok

Pondok pesantren Futuhiyyah memiliki 1 bangunan pondok yang semuanya terdiri dari 18 (delapan belas) kamar tidur santri, 1 (satu) kantor, 6 (enam) ruang belajar untuk Madrasah Diniyyah, 1 (satu) perpustakaan, 2 (dua) kantin, 1 (satu) ruang makan dan dapur, 2 (dua) toilet pegawai, 25 (dua

³ Data diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

⁴ Observasi dan wawancara dengan Ustadz Muhammad Fadli, S.Pd.I., salah satu pengurus bagian Sarpras dan Humas, Mranggen, tanggal 25 Mei 2016 pukul 09.00 WIB.

puluh lima) toilet santri dan 1 (satu) ruang tunggu untuk para tamu.

b. Masjid

Pondok pesantren Futuhiyyah memiliki satu Masjid. Masjid An-Nur ini berfungsi sebagai tempat sholat berjamaah, musyawarah, tempat pengajian kitab para santri, tempat pengajian *thoriqoh* bagi para bapak-bapak dan ibu-ibu.

c. Aula

Aula ini berfungsi sebagai tempat mengaji, pengarahan-pengarahan dari pengasuh untuk santri, belajar *khitobah* para santri tiap satu minggu sekali dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

d. Koperasi

Koperasi yang didirikan di Pondok Pesantren Futuhiyyah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan mengajarkan kepada santri untuk berlatih jual beli.

e. Komputer

Dua komputer yang dimiliki Pondok Pesantren Futuhiyyah dikelola oleh pengurus berfungsi untuk administrasi pondok pesantren Futuhiyyah.

f. Lembaga Assifa (Assosiasi Santri Futuhiyyah)

Lembaga Assifa adalah fasilitas organisasi. Oleh karena itu, lembaga Assifa dibentuk dengan tujuan untuk melatih santri belajar berorganisasi. Lembaga ini bekerja ketika Pondok Pesantren Futuhiyyah mengadakan kegiatan eksternal, seperti halnya Pengajian Maulid Nabi, Isra' Mi'raj.

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak⁵

a. *Ma'murot* (perintah-perintah)

- 1) Harus mendaftarkan diri kepada pengurus, bersama dengan orang tua/ wali dengan menunjukkan surat identitas yang masih berlaku;
- 2) Harus berakhlak dan berjiwa mulia, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW;
- 3) Harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya baik pagi, siang, sore, maupun malam hari;
- 4) Harus selalu aktif mengikuti Jama'ah sholat *maktubah* beserta *Aurodnya*, serta semua kegiatan lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren;

⁵ Data diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

- 5) Harus minta izin kepada pengurus jika ingin pulang, bepergian, atau keluar dari Pondok Pesantren dengan menunjukkan Kartu Tanda Santri (KTS) dalam hal ini pulang hanya diperbolehkan sebanyak-banyaknya sekali dalam satu bulan;
 - 6) Harus mentaati semua peraturan pondok pesantren, baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis;
 - 7) Harus mentaati dan menghormati *masyayikh*, pengurus, dan yang lebih tua;
 - 8) Harus menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan pondok pesantren;
- b. *Manhiyyat* (larangan-larangan)
- 1) Dilarang berbuat hal-hal yang bertentangan dengan Syari'at islam, atau bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia;
 - 2) Dilarang berbuat onar, gaduh, bersuara keras, berkelahi, atau segala hal yang dapat menimbulkan permusuhan;
 - 3) Dilarang berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, kekotoran, pencemaran lingkungan, termasuk mengubah, memindah, atau mengganti sesuatu yang dapat menimbulkan

kerusakan, baik terhadap milik pondok, pribadi, maupun milik orang lain;

- 4) Dilarang memiliki, membawa, menyimpan, dan atau membunyikan radio, tape recorder, alat-alat musik, serta segala bentuk elektronik yang berdampak negatif di lingkungan pondok pesantren, termasuk menggunakan, membawa, atau menyimpan benda tajam;
- 5) Dilarang membawa sepeda atau kendaraan bermotor;
- 6) Dilarang memelihara binatang, berdagang, atau berjualan di lingkungan pondok pesantren;
- 7) Dilarang keluar atau masuk Pondok Pesantren setelah pintu gerbang ditutup, kecuali ada udzur dan setelah mendapat izin dari pengurus;
- 8) Dilarang menerima tamu siapapun di kamar masing-masing, baik laki-laki atau perempuan, kecuali mendapat izin dari pengurus.

c. Sanksi-sanksi

- 1) Barang siapa melanggar salah satu butir tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi;
- 2) Sanksi-sanksi dimaksud akan ditentukan kemudian oleh Pengasuh/ pengurus, sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.

6. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Dalam pondok pesantren pada umumnya terdapat tiga metode yang sering digunakan dalam mendidik dan mengajar santri yang dilakukan oleh para kyai terhadap santrinya yaitu metode *sorogan*, metode *bandongan*, metode hafalan, dan musyawarah. Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik, di Pondok Pesantren Futuhiyyah ini menerapkan sistem pendidikan tersebut.⁶ Metode *sorogan* adalah metode dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Adapun teknik pembelajarannya, pengajian dengan sistem *sorogan* ini biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu di mana di situ tersedia tempat duduk seorang kyai atau ustadz, kemudian di depannya terdapat bangku pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama atau pun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz kepada temannya

⁶ Wawancara dengan Kang Syuhada', selaku pengurus bagian Pendidikan dan Pengajaran, Mranggen, tanggal 20 Mei 2016, pukul. 08.00 WIB.

sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Metode *bandongan* adalah metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai. Kyai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Dalam metode ini dilaksanakan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kyai atau ustadz dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerapkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pencatatan langsung dibawah kata yang dimaksud dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks. Dalam penerjemahannya kyai atau ustadz menggunakan bahasa jawa. Kyai mengajarkan setiap materi secara berurutan berdasarkan sistematika dalam kitab tertentu dengan mengikuti suatu cara yang telah baku, yaitu:

- a. Kyai membaca kata demi kata dan langsung diterjemahkannya ke dalam bahasa Jawa secara harfiah dengan metode “*utawi iki iku*”

- b. Para santri mengikuti dan membubuhkan terjemahan dibawah setiap kata Arabnya yang ditulis miring dari atas kanan ke kiri bawah, biasanya dengan ukuran tulisan lebih kecil, sehingga tidak mengganggu tulisan yang telah ada, dan ditulis pula tanda-tanda untuk makna tertentu yang dapat mempermudah mengartikan tulisan dalam kitab tersebut.
- c. Berikutnya Kyai memberikan uraian makna yang terkandung dalam bab yang sedang dibahas dengan menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, tergantung kepada santri yang dihadapinya. Namun pada umumnya menggunakan bahasa Jawa.

Tentu pada mulanya dalam metode ini Pengasuh atau ustadz memberikan pengetahuan akan pentingnya akhlakul karimah kepada santri, dengan metode pengajian kitab tersebut dan melalui ceramah. Kemudian setelah mendapat pengetahuan, mereka ditekankan untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Futuhiyyah.

Metode hafalan pun menempati kedudukan yang penting di Pondok Pesantren Futuhiyyah ini. Hafalan sesuai dengan pelajaran-pelajaran tertentu yang diwajibkan untuk dihafal. Selain pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, ada pelajaran lainnya yaitu fiqih, akhlak, dan lain-

lain. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk *nadzaman* (sya'ir). Terlebih seperti kaidah-kaidah nahwu seperti *Alfiyah*.

Bentuk musyawarah yakni mendiskusikan pelajaran yang sudah dan yang akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi yang telah diberikan oleh ustadz di Pondok Pesantren.⁷

B. Penerapan Fungsi Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Setiap lembaga baik itu lembaga dakwah, lembaga pendidikan, maupun lembaga-lembaga yang bergerak dibidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan terwujudnya hasil yang memuaskan, maka lembaga tersebut membutuhkan sebuah manajemen. Demi tercapainya pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan tujuan yang tepat sasaran, maka tidaklah mungkin dilakukan oleh seseorang secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilaksanakan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien.⁸ Dan disiapkan pula pelaksana atau sumber daya manusia yang

⁷ Haidar Putra Dulay, Op. Cit., *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 69-70.

⁸ Manullang, Op. Cit., *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 13.

memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang.

Sebuah kegiatan akan dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya jika kegiatan yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme di kalangan masyarakat. Penerapan manajemen di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dimaksudkan adalah bagaimana Pondok Pesantren Futuhiyyah untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu empat fungsi pokok manajemen. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, pihak Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut untuk mengatur dan menjaga kegiatan-kegiatan yang tujuannya untuk membina santri yang berakhlakul karimah. Adapun penerapan fungsi manajemen yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan

yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak telah mulai dipikirkan tentang arti pentingnya perencanaan bagi keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Dengan perencanaan tersebut pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak berusaha agar kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren dapat terealisasi. Dalam Pondok Pesantren Futuhiyyah pengurus membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program-program yang ada di Pondok tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tahunan guna membentuk pengurus baru serta membuat program-program, baik itu program baru maupun program lanjutan dari program sebelumnya. Maka, sebelumnya membuat sasaran kegiatan sebagai langkah untuk menentukan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan atas dasar kesepakatan semua pengurus yang kegiatan tersebut berhubungan dengan visi misi Pondok.

Sistem perencanaan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, dapat dideteksi melalui proses perencanaan yang dibuat mulai dari rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja, yang ditindak lanjuti dengan rapat kerja yang dilaksanakan pada awal bulan setelah

terbentuknya pengurus baru, untuk membahas dan menyusun program kegiatan kerja atau rencana kerja baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan⁹.

Hasil dari rapat kerja telah disepakati oleh segenap pengurus termasuk lurah Pondok dan wakilnya, maka harus diketahui pula oleh Pengasuh. Sebab, Pengasuh yang akan memberi izin apakah program tersebut tepat atau masih ada kekurangan untuk dilaksanakan. Karena pengasuh akan benar-benar memperkirakannya secara matang-matang. Sebagaimana prinsip yang dipegang teguh oleh Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah yaitu “*al-Muhafadhah ‘ala al-Qodim al-Sholih wal al-ahdhu bi al-Jadid al-Ashlah*” (Memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik).¹⁰ Jika terdapat gagasan-gagasan inovatif terkait dengan pengelolaan Pondok yang tujuannya untuk pembinaan akhlak santri dan menjadikan Pondok lebih berkembang, maka tahap pertama harus di *share* dulu kepada Kyai (Pengasuh). Kekuatan perubahan tersebut harus mampu meyakinkan Kyai (Pengasuh). Jika Pengasuh sudah

⁹ Wawancara dengan Kang Nailul Kamal, selaku sekretaris Pondok, Mranggen 3 Juni 2015, pukul 08.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Hanif Muslih, L.c selaku pengasuh Pondok, Mranggen 5 Juni 2016, pukul 09.30 WIB.

menerima dan memberikan restu, maka gagasan tersebut akan lebih mudah untuk diimplementasikan.

Berikut perencanaan kegiatan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Kegiatan umum yang telah dirancang wajib untuk diikuti seluruh santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah. Adapun perencanaan kegiatan meliputi¹¹ :

a. Sholat wajib berjamaah.

Sholat wajib berjamaah dilaksanakan pada waktu ashar, maghrib, isya' dan subuh. Dikarenakan pada waktu dhuhur masih banyak santri yang mengikuti pelajaran di masing-masing sekolah yang terletak di sekitar Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah.

b. Mengaji Al-Qur'an

Santri diwajibkan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah direncanakan, yaitu setelah jama'ah sholat shubuh.

¹¹ Wawancara dengan Gus H. Faizzurrahman Hanif, Lc, selaku wakil Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 09.00 WIB.

c. Mengaji kitab

Pelaksanaan pengajian kitab dilakukan di masjid Pondok setelah ashar dan setelah maghrib. Berikut perencanaan jadwal pengajian kitab di Pondok Pesantren Futuhiyyah:

a) Jadwal mengaji setelah ashar

Pengajian kitab ini dilaksanakan setiap hari Senin-Ahad, terkecuali hari Jum'at. Pengajian kitab dimulai usai jama'ah sholat ashar di masjid Pondok yang diampuh oleh ustadz dan pengurus sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pengajian kitab ini meliputi pengajian kitab *Akhlakul Lil Banin*, *Ta'limul Muta'allim*, *Nashoihul 'Ibad*, *Tafsir Yaasiin*, dan *Bulughul Marom* dan setoran nadzoman.

b) Jadwal mengaji setelah maghrib

Pelaksanaan ngaji kitab dilaksanakan di masjid Pondok, ngaji kitab ini diampuh langsung oleh Pengasuh pondok pesantren Futuhiyyah yaitu KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc. Pengajian ini mempelajari *Tafsir Jalalain*.

d. Madrasah Diniyyah Salafiyyah

Kegiatan Madrasah Diniyyah yang akan diikuti oleh segenap santri dilaksanakan seusai sholat jama'ah Isya' pada jam 20.00-22.00 WIB yakni membahas ilmu : *nahwu, shorof, i'lal, balaghah, tauhid, akhlak, tarikh, tajwid, fiqh, dan ushul fiqh, haidts, ilmu hadits.*

e. Hafalan Nadzom

Hafalan atau setoran akan dilaksanakan pada hari ahad setelah ashar, hafalan santri akan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kelas *I'dad* hafalan *nadzom Syifa'ul jannah*, kelas 1 hafalan *nadzom Tsulamus shibyan*, kelas 2 hafalan nadzom *Imrithi*, kelas 3, 4, dan 5 hafalan *Alfiyah*.

f. Ta'limul Khithobah

Pelatihan *khitobah* akan dilaksanakan seminggu sekali sesuai perencanaan yakni pada hari Senin setelah jama'ah sholat Isya'. Pelatihan khitobah ini dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Futuhiyyah yaitu Masjid AN-NUR. Sebelum khitobah dilakukan, akan ada kegiatan awal yakni tahlil dan rebana (sholawatan)). Tema yang dibawakan bebas terserah warga kamar, untuk

menentukan siapa yang tampil departemen Assifa (asosiasi santri Futuhiyyah) yang mempunyai kewenangan untuk mengundi setiap kamar. Setelah diundi maka kamar yang mendapatkan undian tersebut wajib mendelegasikan santri untuk berpidato. Pelatihan *khitobah* ini dirancang dengan tujuan agar santri yang nantinya keluar dan kembali ke masyarakat sudah mempunyai kemampuan berpidato yang baik yang sering digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

g. *Maulid Dzibaiyyah*

Kegiatan *Maulid Dzibaiyyah* dilaksanakan pada malam Jum'at ba'da jama'ah sholat Isya' di Masjid AN-NUR Futuhiyyah. Kegiatan *Maulid Dzibaiyyah* ini diiringi dengan rebana.

h. Program Ziarah Kubur

Perencanaan program ziarah kubur ini dilaksanakan pada hari Jum'at pagi di maqom Pendi, masyayikh dan keluarga Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yang akan dilanjut dengan kegiatan ro'an maqom. Kemudian pada sore

hari ziarah akan dilanjutkan di maqom Simbah Ibrahim Brumbung, Suburan Mranggen Demak.¹²

Tabel 3.1

Perencanaan Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Futuhiyyah

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00 – 04.30 WIB	Bangun Pagi dan Sholat Malam	
2	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Sholat Subuh	
3	05.00 – 06.00 WIB	Mengaji Al-Qur'an	Terjadwal
4	06.00 – 07.00 WIB	Persiapan Berangkat Sekolah dan Makan Pagi	
5	07.00 – 13.30 WIB	Belajar di Madrasah / Sekolah	
6	13.30 – 15.00 WIB	Istirahat	
7	15.00 – 15.30 WIB	Persiapan Jama'ah Sholat Ashar	
8	15.30 -16.00 WIB	Jama'ah Sholat Ashar	
9	16.00 -17.00 WIB	Pengajian Kitab	Terjadwal
10	17.00 -18.00 WIB	Makan Sore	
11	18.00 – 18.30 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib	
12	18.30 -19.40 WIB	Pengajian Kitab	Terjadwal
13	19.40 – 20.00 WIB	Jama'ah Sholat Isya'	
14	20.00 – 21.00 WIB	Madrasah Diniyyah	Terjadwal
15	21.00 – 21.30 WIB	Musyawaharah / Belajar	
16	21.30 – 04.00 WIB	Istirahat	

¹² Wawancara dengan Kang Ahmad Siswanto, selaku pengurus bagian Kepustakaan, Mranggen, tanggal 1 Juni, pukul 17.00 WIB.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Mengaji Kitab setelah Ashar di Pondok Pesantren Futuhiyyah

No.	Hari	Kitab	Pengampu
1.	Senin	نَحْ نصا العباد	Gus Faizurrahman Hanif, Lc
2.	Selasa	لبنين ٣ اخلاق	Kiyai hafidz
3.	Rabu	تفسير يس	Gus Ahmad Akrom Makhdum, S. Pd.I
4.	Kamis	تعليق المتعلق	Gus Ahmad Faqih
5.	Sabtu	بلوغ المرام	KH. Helmi wafa, SE
6.	Ahad	Setoran Nadzom	Pengurus

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Madrasah Salafiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah

NO	HARI	JAM	KELAS											KODE GURU	
			I'DAD A	I'DAD B	I'DAD C	IA	IB	IC	IIA	IIB	III	IV	A	B	
1	AHAD	I	W/5	U/7	V/8	Q/2	T/9	M/1	H/12	F/16	B/9	L/10	A	KH. Ahmad Faizurrahman, Lc	
		II	U/7	W/16	V/8	Q/3	T/9	M/1	F/16	H/12	B/9	L/10	B	Fuad Zen, AH., S.Pd.I.	
2	SELASA	I	S/15	I/8	V/16	P/5	N/1	J/7	E/9	G/7	F/10	D/1	C	Ahmad Dhiya'uddin, AH, S. Pd. I	
		II	S/16	I/8	V/5	Q/16	N/1	J/8	E/9	G/8	F/10	D/1	D	Mahbub Alwi, AH, S. Pd. I	
3	RABU	I	I/8	S/1	R/9	O/9	K/7	P/5	E/9	L/9	D/1	A/9	E	Abdus Shomad, M.S.I	
		II	I/8	S/1	R/9	O/9	K/8	P/16	E/9	L/9	D/1	A/9	F	Imam Fitri Khosyil, AH	
4	JUMAT	I	R/9	W/5	T/1	K/7	P/5	Q/2	F/1	L/9	H/16	C/13	G	Ahmad Muhammad Faizin, S. Pd. I	
		II	R/9	W/15	T/1	K/8	N/16	Q/3	F/1	L/9	G/12	C/14	H	Ahmad Sahal, S. H. I	
5	SABTU	I	S/1	R/9	U/7	N/1	Q/2	T/9	P/7	F/1	H/11	E/4	I	Muhammad Solikhan, ST.	
		II	S/1	R/9	U/15	N/1	Q/3	T/9	P/8	F/1	H/11	E/11	J	Imam Faqih, S. Gz	
													K	Faiq Aminuddin, S.Pd. I	
													L	Saiful Mujab, S.E.I	
													M	Sholihul Hadi	
													N	Muhammad Agus Salim	
													O	Nailul Kamal	
													P	Ahmad Siswanto	
													Q	Muhammad Syuhada'	
													R	Imam Nur Huda	
													S	Fahrur Rozi	
													T	Muhammad Saifuddin	
													U	Muhammad Lutfi Khakim	
													V	Rizal Akhyar	
													W	Abdul Muchit	
														<u>KH. Helmi Wafa, SE</u>	

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penataan pengelompokan dan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada semua perangkat yang dimiliki menjadi kolektifitas yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan team work dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

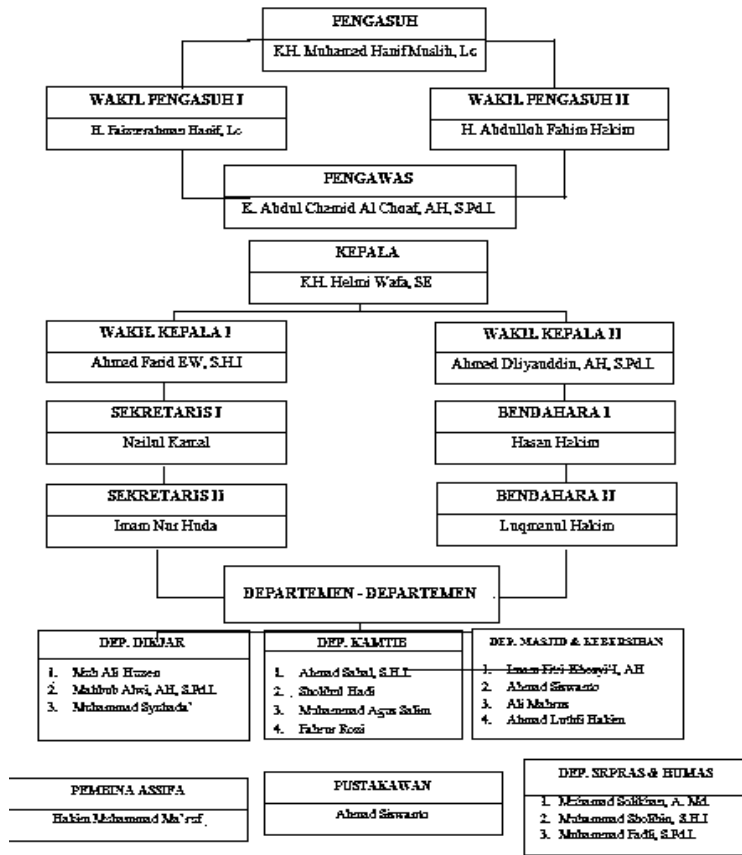
Pengorganisasian di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak sudah berjalan sejak berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah. Hal ini sudah adanya pembagian kerja antara Pengasuh dengan pengurus. Mengenai kepengurusan Pondok ditentukan dan dipilih berdasarkan musyawarah pengurus-pengurus senior, kemudian diajukan kepada Abah KH. Muhammad Hanif Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen. Masa Khidmah kepengurusan selama dua tahun. Dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah yaitu Pengasuh dan wakil pengasuh merupakan pimpinan tertinggi yang menjadi teladan bagi semua santri. Selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada pengurus yang terdiri dari pengurus harian diantaranya Ketua atau lurah pondok pesantren, Wakil lurah, Sekretaris dan Wakil sekretaris, Bendahara dan Wakil bendahara. Selain itu kepengurusan juga diberikan wewenang untuk masing-masing departemen seperti departemen Dikjar (Pendidikan dan Pengajaran), departemen

Kamtib (Keamanan dan Ketertiban), departemen Kesehatan, departemen Sarpras (Sarana dan Prasarana), departemen Perpustakaan dan departemen Assifa (Assosiasi Santri Futuhiyyah). Kepengurusan terdiri dari beberapa orang dengan struktur kepengurusan sebagai berikut¹³ :

¹³ Wawancara dengan Kang Kamal, selaku sekretaris Pondok, Mranggen, tanggal 4 Juni 2016, pukul 08.00 WIB.

a. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren
Futuhiyyah Mranggen Demak¹⁴

SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK
MASA KHIDMAH 1435 – 1437 H/ 2013 – 2016 M



¹⁴ Data diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

b. Pembagian Tugas Pengurus Pondok Pesantren
Futuhiyyah Mranggen

PEMBAGIAN TUGAS (JOB DESCRIPTION)

PENGURUS

PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH

MRANGGEN DEMAK

MASA KHIDMAH 2013-2015

- 1) Kepala
 - a) Bertanggung jawab atas semua program pondok pesantren Futuhiyyah secara keseluruhan.
 - b) Mewakili pondok pesantren Futuhiyyah di luar dan di dalam pengadilan.
 - c) Bertindak atas nama pondok pesantren Futuhiyyah dengan instansi atau lembaga lain.
 - d) Memimpin tugas - tugas pondok pesantren.
 - e) Menandatangani surat - surat.
 - f) Mengangkat dan memperhatikan personalia atau anggota kepengurusan pondok pesantren Futuhiyyah berdasarkan rapat dengan Pengasuh.
- 2) Wakil kepala

- a) Membantu kepala dalam melaksanakan semua Program pondok pesantren.
 - b) Bertindak atas nama kepala apabila kepala berhalangan atau mendapat mandat dari kepala.
 - c) Mengkoordinasi bidang pendidikan, pengajaran, keamanan, administrasi, keuangan, personalia, humas, dan kerjasama.
- 3) Sekretaris
- a) Bertanggung jawab terhadap manajemen pondok pesantren.
 - b) Memimpin rapat - rapat kesekretariatan.
 - c) Bersama kepala menandatangani surat - surat.
 - d) Membuat surat - surat pondok pesantren.
 - e) Membidangi administrasi kelembagaan dan personalia pondok pesantren.
- 4) Wakil sekretaris
- a) Membantu Sekretaris.
 - b) Bertindak atas nama sekretaris apabila berhalangan atau mendapat mandat dari sekretaris.

- c) Membidangi administrasi keuangan, humas, dan kerjasama.
- 5) Bendahara
- a) Mengelola keuangan pondok pesantren dan mempertanggung jawabkannya.
 - b) Melaporkan keuangan pondok pesantren secara periodik (bulanan, semesteran, dan tahunan).
 - c) Mencairkan dana pondok pesantren atas persetujuan kepala atau Pengasuh.
 - d) Menyusun RABP (Rancangan Anggaran Belanja Pondok).
- 6) Wakil Bendahara
- a) Membantu tugas - tugas bendahara.
 - b) Bertindak atas nama bendahara apabila berhalangan, atau mendapat mandat dari bendahara.
 - c) Membukukan administrasi pembelanjaan keuangan pondok.
- 7) Departemen Pendidikan dan Pengajaran
- a) Mengkoordinasikan kebijakan kepala dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

- b) Mencari terobosan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
 - c) Mengupayakan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan non kependidikan didalam pondok pesantren.
- 8) Departemen Keamanan dan Ketertiban.
- a) Menjaga dan memelihara stabilitas ketentraman pondok pesantren.
 - b) Menertibkan kegiatan pondok pesantren, demi terciptanya suasana aman, nyaman, dan damai.
 - c) Bertindak sebagai penegak undang-undang dan tata tertib pondok pesantren.
- 9) Departemen Sarana dan Prasarana
- a) Menginventarisir semua kekayaan pondok pesantren.
 - b) Memformulasikan kebutuhan pondok pesantren.
 - c) Mendumentasikan seluruh jenis administrasi pondok pesantren.
 - d) Menyiapkan segala kebutuhan asministrasi pondok pesantren.

- e) Melaporkan setiap surat masuk kepada kepala pondok pesantren.
- f) Bertanggung jawab terhadap kebutuhan pondok pesantren.

10) Departemen Humas

- a) Melakukan penelitian dalam upaya mencari temuan-temuan guna meningkatkan kualitas pengembangan pondok pesantren.
- b) Menjalin kerjasama yang baik antar pondok pesantren dengan masyarakat disekitar pondok pesantren.
- c) Menjaga keharmonisan kekeluargaan dan kemasyarakatan pondok pesantren.¹⁵

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan merupakan proses menggerakkan atau merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan kemauan baik dan antusiasme yang tinggi. Fungsi penggerakan ini dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren atau Pengasuh. Pengasuh dituntut untuk bisa bekerjasama dengan anggotanya untuk mencapai jalan atau alternatif

¹⁵ Data diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

pemecahan apabila dalam kegiatan tersebut terdapat hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan. Seorang pemimpin harus memberikan dukungan atau motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing yang telah diemban dengan penuh tanggung jawab. Program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama antara Pengasuh Pondok Pesantren ataupun segenap pengurus. Adanya hubungan baik antara pengasuh dan bawahannya ini karena adanya motivasi atau dukungan yang diberikan oleh Pengasuh. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan bersama dalam suatu lembaga atau organisasi. Dalam memberikan motivasi, seorang pimpinan tidak perlu memberikan uang sebagai balas jasa, tetapi para pengurus memberikan tenaganya semata-mata karena Allah dan dengan keikhlasan. Dengan rasa ikhlas inilah mereka akan berusaha untuk mengerjakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membantu masyarakat luas agar terbentuk insan yang memiliki *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dan motivasi yang

diberikan oleh Pengasuh kepada pengurus berupa pengarahan dalam pengabdian, keikhlasan untuk berkhidmah, dan motivasi dalam mengajar. Adapun dalam menjalin komunikasi yang baik, Pengasuh mengingatkan pengurus apabila ada kesalahan maupun kekeliruan.¹⁶

4. Pengawasan (*Controlling*)

Penerapan Pengawasan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak adalah usaha untuk memantau kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan. Pengawasan terhadap program kerja di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen di pantau secara langsung oleh Pengasuh. Pengasuh melakukan pengawasan terhadap kinerja segenap pengurus. Karena bagi Pengasuh, pengawasan yang dilakukan secara langsung ini bertujuan untuk dapat mengetahui letak kekeliruan dan kesalahan. Dengan begitu, kekeliruan atau kesalahan tersebut langsung dibetulkan.¹⁷ Pengawasan yang dilakukan dengan melakukan inspeksi dadakan. Mendengarkan masukan dan keluhan dari pengurus,

¹⁶ Wawancara dengan Gus H. Ahmad Faizzurrahman Hanif, Lc, selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Mranggen, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Kang Kamal, selaku sekretaris Pondok, Mranggen, tanggal 4 Juni 2016, pukul 09.00 WIB.

menanyakan perkembangan pondok. Kemudian ada semacam rapat evaluasi setiap bulan oleh wakil Pengasuh, lurah dan pengurus. Hasilnya akan dilaporkan kepada Abah KH. Muhammad Hanif Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen.¹⁸

C. Sumber Daya Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

a. *Man* (Manusia)

Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya manusia dalam manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, yaitu Pengasuh Pondok yakni abah KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc; dan para ustadz serta segenap pengurus yang juga memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik akhlak santri.

¹⁸ Wawancara dengan Gus H. Ahmad Faizzurrahman Hanif, Lc, selaku Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Mranggen, pada tanggal 15 Juni 2016, pukul 10.00 WIB.

b. *Money* (Uang)

Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola pendanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Pengelolaan pendanaan adalah pengurusan dan pertanggung jawaban sebuah lembaga terhadap penyandang dana. Uang juga merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak memperoleh dana guna operasional kegiatan dari kontribusi santri yakni biaya pendaftaran santri baru, daftar ulang santri baru, dan SPP yang dibayarkan setiap bulannya.¹⁹

c. *Materials* (Materi)

Materials atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting. Pengelolaan materi yang disampaikan oleh Pengasuh, ustadz, maupun pengurus di Pondok Pesantren Futuhiyyah yang dapat mempengaruhi akhlak santri yaitu melalui pengajian kitab kuning diantaranya kitab *Akhlakul lil Banin, Nashoihul 'Ibad, Ta'limul*

¹⁹ Wawancara dengan kang Sahal, selaku bendahara Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, 1 September 2016, pukul 17.00 WIB.

Muta'allim, Bulughul Marom, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Yaasiin. Tentu pada permulaannya diberikan pengetahuan akan pentingnya akhlakul karimah kepada santri. Kemudian setelah mendapat pengetahuan, santri ditekankan untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

d. *Methode* (Metode)

Metode adalah cara yang ditempuh tehnik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional.²¹ Sebaik apa pun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal. Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, metode yang diterapkan dalam manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yaitu dengan menggunakan metode langsung yang dilakukan dengan menerapkan sistem pengajaran agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik berupa metode *sorogan*, *bandongan*, musyawarah, dan hafalan. Kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan metode ceramah. Selain

²⁰ Wawancara dengan Gus H. Ahmad Faizurrahman, selaku wakil Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen 2 Oktober 2016, pukul 08.00 WIB.

²¹ Usman Effendi, Op. Cit., *Asas Manajemen*, hlm. 13.

itu dibentuk peraturan-peraturan pondok di lingkungan Pondok Pesantren; memberlakukan *takziran* bagi yang melakukan pelanggaran; konsolidasi antar Pengasuh - pengurus - wali santri guna melakukan kontrol terhadap santri. Selain itu, metode tidak langsung yang dilakukan oleh Pengasuh yaitu mendo'akan santri-santrinya agar kelak dapat menjadi orang yang bermfaat di dunia dan akhirat.

e. *Market* (Pasar)

Market atau pasar merupakan salah satu kunci yang menentukan sebuah lembaga atau organisasi menjadi lembaga yang besar atau kecil. Pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas. Oleh karena itu, sasaran yang dituju Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak adalah masyarakat yang berniat untuk nyantri dan menempuh pendidikan sekolah di lembaga Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen.²²

f. *Machine* (Mesin)

Mesin yang dimaksud yaitu media. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dalam menerapkan manajemen pembinaan santri membutuhkan

²² Wawancara dengan Gus H. Ahmad Faizurrahman Hanif, selaku wakil pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, 29 September 2016, pukul 16.00 WIB.

sumber daya berupa media untuk pelaksanaan kegiatan. Media yang digunakan bertujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada santri. Media yang digunakan dalam manajemen pembinaan santri yaitu melalui lisan, tulisan dan audio atau pengeras suara.

g. *Information* (Informasi)

Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Sebuah lembaga, terlebih Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan harus selalu meng update informasi-informasi. Informasi dibutuhkan agar Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak terbantu dalam melakukan penyebaran informasi mengenai profil, kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren, dan manajemen Pondok dalam melakukan pembinaan terhadap santri dan dalam melakukan pengembangan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

Table 3.4

Laporan Keuangan Bendahara Pondok Pesantren Futuhiyyah
Mranggen Demak bulan Maret 2016

LPJ KEUANGAN BULANAN				
PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH				
TAHUN 2015/2016				
BULAN : MARET 2016				
PEMASUKAN				
NO	JENIS	BANYAK	BESAR SATUAN (Rp)	JUMLAH
1	SYAHRIYAH			
	Syahriyyah	352	Rp 52,500	Rp 18,480,000
	Tabungan Ziarah	352	Rp 10,000	Rp 3,520,000
	Tabungan Muwadaah (kelas 1 & 2)	228	Rp 13,000	Rp 2,964,000
	Tabungan Muwadaah (kelas 3)	124	Rp 15,000	Rp 1,860,000
			JUMLAH	Rp 26,824,000
2	Penjualan HP			Rp 785,800
			JUMLAH TOTAL	Rp 27,609,800

LPJ KEUANGAN BULANAN					
PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH					
TAHUN 2015/2016					
BULAN : MARET 2016					
PENGELUARAN					
NO	URAIAN	BANYA	HARGA	JUMLAH (Rp)	KET
1	BISYAROH ASATIDZ DAN GURU			Rp 2,750,000	Ahmad Sahal
2	LISTRİK PONDOK DAN TELEPHON			Rp 2,298,800	
3	SEKRETARIS				
	Tinta			Rp 38,000	Imam
	Foto Copy			Rp 100,000	Imam
			JUMLAH	Rp 138,000	
4	DEP. SARPRAS DAN HUMAS				
	Kuas	2	Rp 14,000	Rp 28,000	Solikhan
	sok 3/4	2	Rp 3,000	Rp 6,000	Solikhan
	Tangit			Rp 10,000	Solikhan
	Kran			Rp 30,000	Solikhan
	T 3/4, Keni, Dop			Rp 45,000	Solikhan
	Paku, gembok, engsel			Rp 22,000	Muchit
	Karpet plastik			Rp 36,000	Muchit
	Lampu			Rp 200,000	
			JUMLAH	Rp 377,000	
5	DEP. KEBERSIHAN				
	Gayung			Rp 35,000	Siswanto
	Sulak			Rp 15,000	Siswanto
	Sikat			Rp 30,000	Siswanto
	Sapu lidi			Rp 77,000	Siswanto
	HCL			Rp 200,000	Siswanto
	konsumsi Roan			Rp 110,000	Siswanto
	Prostek			Rp 95,700	Siswanto
			JUMLAH	Rp 562,700	
6	DEP. PERPUSTAKAAN & ASSIFA				
	Pembatas Buku			Rp 50,000	Agus Salim
			JUMLAH	Rp 50,000	
7	PANITIA MUWADA'AH				
	Rapat			Rp 30,000	Aji Baskoro
	Stiker			Rp 210,000	Aji Baskoro
	Cetak foto syahadah			Rp 154,000	Aji Baskoro
	Foto Copy			Rp 36,000	Aji Baskoro
			JUMLAH	Rp 430,000	
8	MASJID				
	Listrik			Rp 430,800	Sahal
			JUMLAH	Rp 430,800	
9	LAIN-LAIN				
	Koran Maret 2016			Rp 110,000	Sahal
	Berobat Deny			Rp 352,700	Gus Fahim
	Service VIAR			Rp 85,000	Khosyii
	Kado pernikahan Mahbub			Rp 183,000	Sahal
	Minyak angin, Tisu (abah)			Rp 43,300	Sahal
	Pulsa Tamu Habib			Rp 204,000	Sahal
			JUMLAH	Rp 978,000	
			JUMLAH TOTA	Rp 8,015,300	

Mranggen Demak. Adapun faktor tersebut sesuai yang diperoleh dari data di lapangan adalah sebagai berikut²³ :

1. Faktor Pendukung

- a. Minat dari dalam hati santri sendiri untuk belajar sekaligus nyantri di Pondok Pesantren Futuhiyyah.
- b. Kesenambungan kontrol antar Pengasuh, pengurus dan wali santri.
- c. Ruangan kelas untuk belajar santri yang standar.
- d. Tenaga pengajar diambilkan langsung dari alumni-alumni Pondok Futuhiyyah yang sudah mengembangkan ilmunya di berbagai perguruan tinggi dan Pondok Pesantren.
- e. Motivasi dari pengurus kepada santri. Akan tetapi, pengurus tidak hanya mengajar saja, namun juga memberi contoh dan tauladan yang baik.²⁴
- f. Keikhlasan dari setiap pengurus, yakni mengharap ridho Allah SWT.
- g. Dukungan dari masyarakat desa Mranggen pada umumnya serta umat Islam pada khususnya.

2. Faktor Penghambat

²³ Wawancara dengan Ustadz Imam Fitri Khosyi'i, selaku Koordinator Dept. Keamanan dan Ketertiban, tanggal 29 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan M. Shony Hidayatullah, selaku alumni santri Pondok Pesantren Futuhiyyah

- a. Pegurus kurang komunikatif terhadap santri, karena pengurus banyak kesibukan juga diluar Pondok seperti menempuh pendidikan di perkuliahan.
- b. Lingkungan Pondok yang langsung berbaur dengan masyarakat luar.
- c. Lingkungan sekolah di area Pondok Futuhiyyah yang siswanya tidak hanya dari kalangan santri, namun juga dari masyarakat luar.
- d. Lingkungan dan kondisi desa Mranggen yang sangat strategis mempengaruhi perilaku dan akhlak santri.